

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan industri *fashion* pada saat ini dapat dikatakan sudah sangat berkembang pesat sehingga menghasilkan beraneka jenis produk *fashion*, mulai dari busana hingga pernak-pernik aksesoris. Namun, dengan adanya kemajuan ini terdapat dampak negatif yang diakibatkan oleh industri *fashion* yaitu membiarkan limbah yang diproduksi begitu saja. Limbah tekstil merupakan salah satu sampah padat yang mana merupakan masalah besar bagi dunia dan dapat menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar (Putra et al., (2024). Butuh puluhan tahun untuk tekstil bisa terurai, dengan adanya penumpukan limbah dapat menjadi masalah besar. Novena (2025) menyatakan Industri *fashion* global diperkirakan menghasilkan lebih dari 92 juta ton limbah tekstil setiap tahunnya, yang terdiri atas serat tekstil, potongan kain, serta sisa-sisa material hasil proses pemotongan dan produksi. Pada saat ini industri *fashion* lebih bergantung pada penggunaan kain dengan jenis serat sintetis di mana pakaian yang terbuat dari bahan serat sintetis memerlukan waktu yang lebih lama untuk terurai dibandingkan jenis serat yang lainnya (Krulinasari dan Yusnandi, 2021).

Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya merupakan pelaku industri *fashion* lokal yang masih aktif memproduksi dengan sistem *made by order* dengan sebagian besar dalam melakukan produksi menggunakan material sintetis karena sesuai dengan karakteristik hasil busana yang mereka produksi yaitu memiliki tampilan yang lebih mewah. Berdasarkan pernyataan Liesl Truscott, Direktur Strategi Material dari organisasi Nonprofit Textile Exchange, dalam wawancaranya dengan Vogue pada tahun 2021, kain sintetis dinilai memiliki sejumlah keunggulan, antara lain daya tahan yang tinggi, harga yang relatif lebih murah, serta kestabilan dalam ketersediaan. Sedangkan serat alami memiliki keterbatasan karena ketersediaannya sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca, musim, dan perubahan iklim yang tidak menentu. Keduanya memproduksi busana pengantin, kebaya, dan sepatu, dan

secara konsisten menghasilkan sisa kain dalam yang tidak menentu, terutama dari material berbahan dasar serat sintetis. Berdasarkan observasi, sisa kain ini menumpuk dalam berbagai ukuran, bahkan mencapai jumlah yang signifikan pada Hanna Kebaya. Belum adanya sistem pengelolaan limbah yang optimal menjadi tantangan tersendiri bagi kedua studio ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif seperti metode *upcycling* untuk mengubah sisa kain menjadi produk baru yang lebih fungsional dan bernilai (Prasetya, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari tugas akhir Annisa Salsabila (2017) dengan judul “Pemanfaatan Teknik Lipat-Ikat Celup Untuk Menghasilkan Tekstil pada Busana”. Terdapat teknik yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan proses *heat setting*, yang diterapkan melalui proses perebusan. Proses ini merupakan inovasi dari teknik tradisional shibori, dengan menggunakan teknik pengikatan yang berfokus pada pembentukan tekstur pada permukaan kain. Selain itu, terdapat *brand* lokal yaitu Fuguku yang mengolah *recycled polyester* menggunakan teknik ini untuk menghasilkan aksesoris dan busana. Berdasarkan penelitian dari Darmojo et al. (2020) menyampaikan kenaikan temperatur dalam proses hidrolisis (senyawa dipecah atau diubah dengan menggunakan air) poliester berperan dalam mempercepat laju reaksi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan perubahan pada tekstur permukaan serat.

Adanya fenomena tersebut dapat menjadi salah satu peluang dalam mengolah sisa kain sintetis dengan metode *upcycling* menggunakan proses *heat setting* karena kain sintetis memiliki sensitivitas terhadap panas sehingga dapat menghasilkan tekstur pada kain dengan demikian dapat menjadikan sisa kain tersebut menjadi lebih bernilai. Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah produk *fashion one of a kind* karena pada teknik yang digunakan bersifat eksperimental dan spesifik pada setiap potongan, maka pada proses pembuatan produk harus disesuaikan secara individual sesuai dengan bentuk dan rancangan produk. Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif

dengan tahapan melakukan observasi, wawancara, dan melakukan pencarian data sebagai landasan teori, melakukan eksplorasi awal, lalu melanjutkan eksplorasi lanjutan hingga eksplorasi terpilih, setelah itu menentukan konsep untuk digunakan dalam pembuatan produk *fashion*. Dengan adanya metode ini dapat membantu Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dalam mengoptimalkan pengolahan sisa kain yang mereka hasilkan serta membantu dalam mengurangi kerusakan lingkungan dan memberikan manfaat inovasi terhadap masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat peluang dalam mengelola sisa kain sintetis pada Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dengan menggunakan metode *upcycling*.
2. Adanya potensi dalam mengeksplorasi sisa kain sintetis menggunakan teknik *heat setting* untuk menciptakan tekstur pada kain dalam mengolah sisa kain serat sintetis.
3. Adanya potensi dalam mengaplikasikan eksplorasi sisa kain sintetis untuk dijadikan produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut adalah perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mengolah sisa kain sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menggunakan metode *upcycling*?
2. Bagaimana mengeksplorasi sisa kain sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya menggunakan teknik *heat setting* untuk menciptakan tekstur pada kain?
3. Bagaimana cara mengaplikasikan eksplorasi menggunakan sisa kain serat sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dalam merancang produk *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat batasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan material sisa kain sintetis dari Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.
2. Menggunakan teknik *heat setting* untuk menciptakan tekstur pada kain untuk diterapkan pada eksplorasi sisa kain sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.
3. Hasil akhir dari pengolahan sisa kain sintetis berupa produk *fashion*.

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Mengolah sisa kain sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya dengan menggunakan metode *upcycling*.
2. Menerapkan teknik *heat setting* sebagai upaya untuk menciptakan tekstur pada kain dalam mengolah sisa kain sintetis untuk dijadikan eksplorasi.
3. Membuat produk *fashion* lebih bernilai dengan menggunakan sisa kain sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan solusi alternatif dalam pengelolaan limbah *fashion* melalui pendekatan kreatif dan berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
2. Mendorong terciptanya inovasi yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan di bidang tekstil dan *fashion*.
3. Mengedukasi masyarakat mengenai nilai estetika yang terkandung dalam kain sisa, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengolahan limbah tekstil secara kreatif.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif, yaitu:

1. Studi Literatur

Pendekatan studi literatur melalui sumber-sumber pada buku, jurnal, dan *website* terkait topik yang diangkat sebagai data sekunder yang diperlukan untuk penelitian tugas akhir.

2. Observasi

Melakukan observasi secara langsung di Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya untuk mengetahui sisa kain sintetis yang dihasilkan.

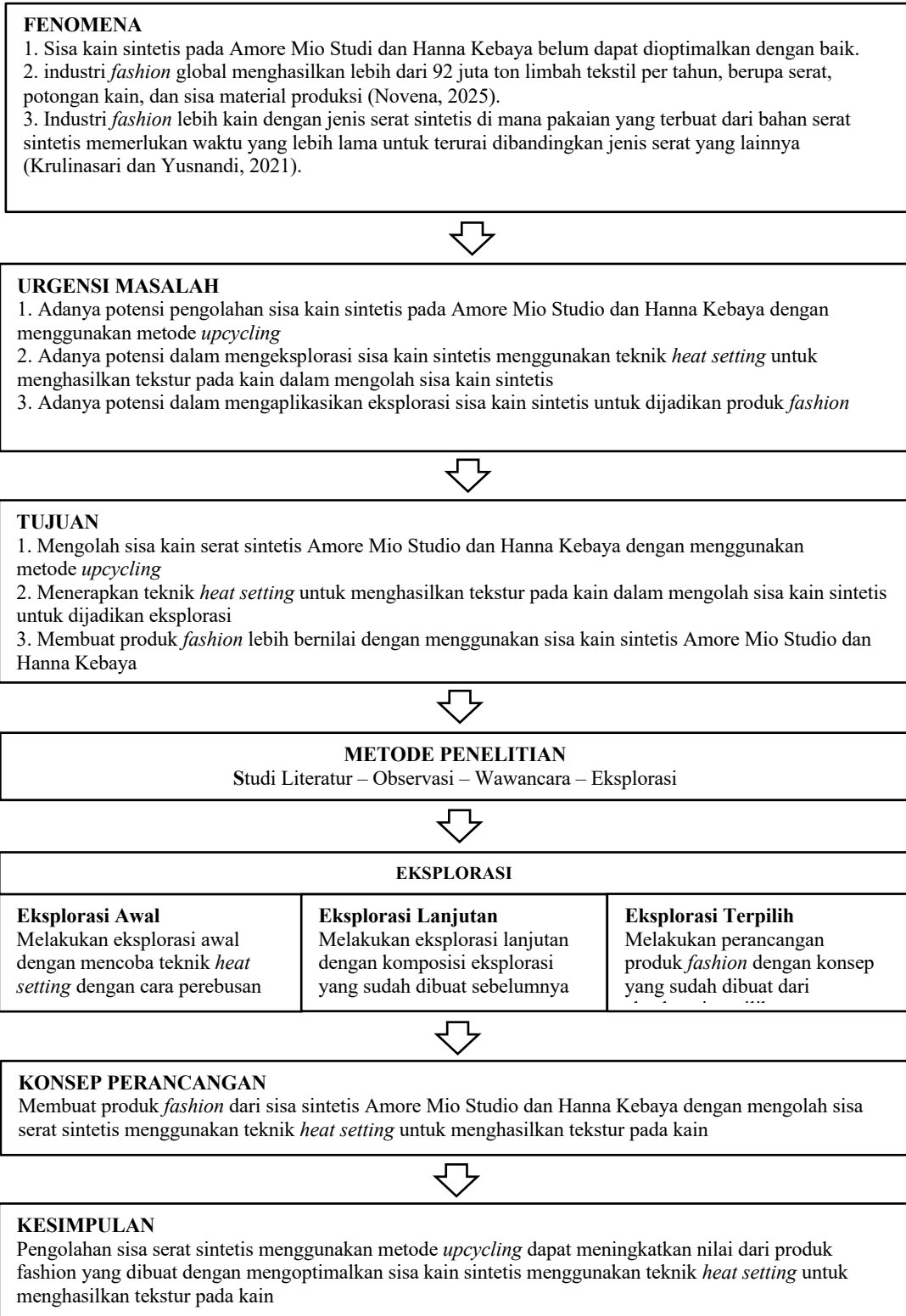
3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang berkaitan untuk mengetahui bagaimana Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya mengolah sisa kain sintetis.

4. Eksplorasi

Melakukan proses eksplorasi dengan menggunakan teknik *heat setting* untuk menghasilkan tekstur pada kain terhadap pengolahan sisa kain serat sintetis Amore Mio Studio dan Hanna Kebaya.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini memaparkan data landasan yang digunakan untuk data pendukung penelitian ini.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Memaparkan penjelasan tentang data primer melalui observasi dan wawancara serta eksplorasi.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Membahas konsep perancangan produk *fashion*, *design*, dan proses pembuatan produk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan rangkuman hasil penelitian yang telah dilakukan beserta saran yang sesuai dengan hasil penelitian.